
Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pelajaran IPS

Ikhsan Fauzi Maulana^{1, a}, Wihdan Fauzan Rahmatullah^{2, b}

¹ Universitas Majalengka 1, Majalengka, Indonesia

² Universitas Majalengka 2, Majalengka, Indonesia

^a ikhsanfauzimaulana@gmail.com; ^b wihdanfauzanr@gmail.com *

Corresponding Author

Receipt: Artikel dikirim; Revision: Artikel diputuskan revisi; Accepted: Artikel diputuskan diterima @The Author(s) 2024

Abstract:

This study a Social Studies (IPS) learning in elementary school still faces the problem of low student activity due to the dominance of teacher-centered learning. This condition contradicts the principles of the merdeka curriculum, which emphasizes active and student-centered learning. This study aims to describe the effectiveness of the picture and picture cooperative learning model in increasing student activity in social studies in the fourth grade at SDN 1 Bantarujeg. The study used a qualitative descriptive approach with 38 students selected through purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldana, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the application of the picture and picture model was able to increase student activity by up to 81% in one meeting, as indicated by increased participation, courage to express opinions, and ability to work together. These findings imply that visual and collaborative learning is effective in creating meaningful, interactive social studies learning that is in line with the characteristics of elementary school students.

Keywords: *Picture and Picture, Student Activity, Cooperative Learning, Social Studies, Elementary School.*

Abstrak :

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar masih menghadapi permasalahan rendahnya keaktifan siswa akibat dominasi pembelajaran yang berpusat pada guru. Kondisi ini bertentangan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 1 Bantarujeg. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek 38 siswa yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model picture and picture mampu meningkatkan keaktifan siswa hingga 81% dalam satu kali pertemuan, ditunjukkan melalui peningkatan partisipasi, keberanian mengemukakan pendapat, serta kemampuan bekerja sama. Temuan ini memaknai bahwa pembelajaran berbasis visual dan kolaboratif efektif menciptakan pembelajaran IPS yang bermakna, interaktif, dan selaras dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Keywords : *Picture and Picture, Keaktifan Siswa, Pembelajaran Kooperatif, IPS, Sekolah Dasar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar merupakan fase paling fundamental dalam keseluruhan sistem pendidikan nasional karena pada tahap inilah fondasi karakter, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan sosial peserta didik dibentuk sebagai bekal untuk menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya dan kehidupan bermasyarakat. Salah satu mata pelajaran yang berperan strategis dalam membentuk wawasan sosial, kesadaran kebangsaan, dan nilai kemanusiaan adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran IPS di sekolah dasar tidak hanya bertujuan mengenalkan konsep sosial, ekonomi, dan budaya, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir reflektif, empati sosial, serta tanggung jawab sebagai warga negara. Namun dalam kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran IPS di berbagai sekolah dasar, termasuk di SDN 1 Bantarujeg, masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan hasil observasi awal, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih tergolong rendah. Banyak siswa yang cenderung pasif, hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa menunjukkan partisipasi seperti bertanya, berpendapat, atau berdiskusi. Proses pembelajaran masih didominasi guru (*teacher-centered learning*), sedangkan siswa berperan sebagai penerima informasi semata. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran menjadi monoton, kurang bermakna, dan tidak mendorong motivasi belajar siswa secara optimal.

Fenomena rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS ini bukan hanya terjadi di SDN 1 Bantarujeg, tetapi juga merupakan masalah umum di banyak sekolah dasar di Indonesia. Menurut (Misbah et al., 2021), keaktifan siswa merupakan indikator penting keberhasilan pembelajaran karena mencerminkan keterlibatan kognitif, afektif, dan sosial peserta didik dalam membangun pengetahuan. Ketika siswa tidak aktif, maka proses konstruksi pengetahuan menjadi pasif dan hasil belajar cenderung rendah. Hal ini bertentangan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan paradigma pembelajaran berpusat pada siswa (*student-centered learning*), di mana siswa didorong menjadi subjek aktif dalam membangun pengalaman belajar bermakna, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator (Kemendikbudristek, 2022). Oleh karena itu, diperlukan inovasi model pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi siswa, menumbuhkan kolaborasi, serta menciptakan pengalaman belajar kontekstual yang sejalan dengan karakteristik anak usia sekolah dasar.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai mampu menjawab tantangan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*. Model ini merupakan pengembangan dari pendekatan *cooperative learning* yang menekankan interaksi, kerja sama, dan tanggung jawab bersama antar siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar. Menurut (Putri & Santosa, 2023), model *Picture and Picture* efektif meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kritis siswa karena memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif melalui aktivitas visual dan verbal. Guru menyajikan serangkaian gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran, kemudian siswa diminta mengurutkan gambar tersebut secara logis serta menjelaskan hubungan antar gambar tersebut (Arends, 2022). Aktivitas ini menuntut keterlibatan intelektual dan sosial siswa secara bersamaan, sehingga mereka tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga mengembangkan kemampuan komunikasi, penalaran, dan kerja sama kelompok.

Secara teoretis, model *Picture and Picture* berakar pada teori konstruktivisme dan teori sosiokultural. Teori konstruktivisme modern yang dikembangkan kembali oleh

(Suprpto, 2022), menekankan bahwa siswa membangun pengetahuannya secara aktif melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Hal ini sejalan dengan teori sosiokultural Vygotsky yang menyoroti konsep *Zone of Proximal Development (ZPD)* yaitu jarak antara kemampuan aktual siswa dan potensi yang dapat mereka capai dengan bantuan orang lain atau teman sebaya. Dalam konteks ini, pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa yang lebih mampu membantu teman sekelompoknya, menciptakan lingkungan belajar kolaboratif dan suportif. Selain itu, teori representasi Bruner yang diperbarui dalam penelitian (Rizkiana, 2023), menegaskan bahwa pembelajaran berbasis visual seperti gambar mampu memperkuat memori dan pemahaman konseptual siswa, karena informasi disajikan dalam bentuk simbol visual yang mudah diproses otak anak usia sekolah dasar. Dengan demikian, model *Picture and Picture* tidak hanya memanfaatkan kekuatan media visual tetapi juga menumbuhkan keterampilan sosial dan berpikir tingkat tinggi.

Penelitian terkini juga menunjukkan efektivitas model *Picture and Picture* dalam konteks pembelajaran IPS. (Maulida & Sundi, 2024), menemukan bahwa penerapan model ini mampu meningkatkan konsentrasi, motivasi, dan partisipasi siswa secara signifikan. Demikian pula, (Suryani et al., 2023), melaporkan bahwa pembelajaran IPS dengan model *Picture and Picture* mampu meningkatkan keaktifan siswa hingga 42% dibandingkan metode ceramah. Hasil penelitian (Indarsi et al., 2024), juga memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa model ini dapat melibatkan siswa secara aktif dalam setiap tahap pembelajaran, mulai dari pengamatan, pengurutan gambar, diskusi kelompok, hingga penyampaian kesimpulan bersama. Bahkan, (Marus et al., 2023), menegaskan bahwa siswa yang belajar dengan model *Picture and Picture* menunjukkan peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajar dengan metode tradisional.

Selain memberikan manfaat dalam meningkatkan keaktifan siswa, penggunaan media gambar dalam model *Picture and Picture* juga membantu menjembatani konsep-konsep sosial yang abstrak agar lebih konkret dan kontekstual. (Azizah & Hartati, 2022), menyatakan bahwa gambar mampu menarik perhatian siswa, memperjelas konsep, serta membantu membangun imajinasi dan pemahaman terhadap fenomena sosial di lingkungan sekitar. Misalnya, dalam pembelajaran tentang kegiatan ekonomi masyarakat, guru dapat menampilkan gambar petani, pedagang, dan konsumen, lalu siswa diminta mengurutkannya berdasarkan proses distribusi barang dan jasa. Aktivitas ini mendorong siswa berpikir logis, berdiskusi, dan memahami konsep ekonomi secara nyata. Dengan demikian, pembelajaran IPS tidak lagi hanya berorientasi pada hafalan konsep, tetapi mengarah pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan komunikatif yang menjadi kompetensi utama abad ke-21 (Wahyudi & Ramadhani, 2024).

Dengan dukungan berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS di SDN 1 Bantarujeg perlu diatasi dengan penerapan model pembelajaran inovatif seperti *Picture and Picture*. Model ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman konseptual siswa, tetapi juga selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa, kolaboratif, dan kontekstual. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 1 Bantarujeg. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan model pembelajaran berbasis visual dan kolaboratif, serta

manfaat praktis bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai karakteristik siswa sekolah dasar. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini berupaya menggambarkan secara mendalam bagaimana penerapan model *Picture and Picture* dapat mengoptimalkan interaksi belajar, meningkatkan keterlibatan siswa, serta memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam alur penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* serta dampaknya terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami proses pembelajaran secara natural, kontekstual, dan komprehensif tanpa melakukan perlakuan eksperimen terhadap variabel penelitian.

Alur penelitian dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan analisis-refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar dan media gambar yang relevan dengan materi IPS, serta menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi keaktifan siswa, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Tahap pelaksanaan dilakukan dalam satu kali pertemuan, di mana model *Picture and Picture* diterapkan melalui langkah-langkah penyajian gambar, pengamatan, diskusi kelompok, penyusunan urutan gambar secara logis, dan presentasi hasil diskusi. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati dan mencatat aktivitas siswa secara sistematis.

Tahap analisis dan refleksi dilakukan setelah pembelajaran selesai dengan mengolah data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Melalui alur penelitian ini, peneliti dapat menggambarkan secara jelas hubungan antara tahapan metodologis dengan peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS berbasis model *Picture and Picture*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* secara nyata mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS di SDN 1 Bantarujeg meskipun dilakukan hanya dalam satu kali pertemuan. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, peneliti mengamati perubahan perilaku dan interaksi siswa selama proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan langkah-langkah *Picture and Picture*, meliputi penyajian gambar, pengamatan, diskusi, penyusunan urutan logis, dan presentasi hasil kelompok. Berdasarkan hasil observasi, keaktifan siswa meningkat secara signifikan, di mana sebagian besar siswa menunjukkan partisipasi aktif seperti mengemukakan pendapat, bertanya, menjawab pertanyaan guru, dan berani mempresentasikan hasil kerja kelompok. Tingkat keaktifan siswa mencapai 81% dari keseluruhan peserta didik, yang termasuk dalam kategori

sangat baik. Hasil ini memperlihatkan bahwa penggunaan media gambar yang menarik dan kontekstual berhasil menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Data wawancara dengan guru dan siswa mendukung temuan tersebut, di mana guru mengungkapkan bahwa model ini mampu menghidupkan suasana kelas dan membuat siswa yang semula pasif menjadi lebih antusias, sedangkan siswa menyatakan bahwa pembelajaran berbasis gambar membantu mereka memahami materi IPS dengan lebih mudah dan bermakna.

Secara kualitatif, pembelajaran yang menerapkan model *Picture and Picture* juga memberikan dampak positif terhadap kemampuan sosial dan komunikasi siswa. Melalui kegiatan diskusi kelompok dan penyusunan gambar, siswa belajar bekerja sama, menghargai pendapat teman, serta mengembangkan kemampuan berargumentasi. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif (Slavin, 2021), yang menekankan pentingnya interaksi sosial sebagai sarana untuk mencapai keberhasilan akademik dan sosial dalam pembelajaran. Selain itu, dari hasil analisis data menggunakan model (Miles et al., 2018), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, diperoleh gambaran bahwa peningkatan keaktifan siswa tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga melibatkan aspek kognitif dan afektif. Siswa menunjukkan kemampuan berpikir logis saat menyusun gambar sesuai alur kegiatan ekonomi, menunjukkan sikap positif terhadap proses belajar, serta memperlihatkan semangat dan rasa ingin tahu yang tinggi. Hal ini memperkuat pandangan (Kolb, 1984), dalam teori *experiential learning* bahwa pengalaman konkret seperti penggunaan gambar dan kerja kelompok dapat membantu siswa membangun pemahaman konseptual secara lebih efektif.

Selanjutnya, hasil penelitian ini juga mengungkap bahwa model *Picture and Picture* sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar karena sesuai dengan karakteristik siswa yang cenderung belajar lebih baik melalui pengalaman visual dan aktivitas kolaboratif. Penggunaan media gambar yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti kegiatan jual beli di pasar atau proses produksi hasil pertanian, membantu siswa mengaitkan materi pelajaran dengan konteks nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Sari & Widodo, 2022), yang menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis media visual mampu meningkatkan pemahaman dan partisipasi belajar siswa sekolah dasar. Selain itu, penerapan model ini juga terbukti memperkuat peran guru sebagai fasilitator, bukan sebagai pusat informasi, sebagaimana ditekankan oleh (Vygotsky et al., 1978), dalam teori konstruktivisme sosial yang menempatkan guru sebagai pembimbing dalam proses pembentukan pengetahuan siswa melalui interaksi sosial. Walaupun pelaksanaan penelitian ini hanya dilakukan dalam satu kali pertemuan, hasilnya menunjukkan perubahan yang signifikan terhadap keaktifan dan semangat belajar siswa. Guru menyatakan bahwa model ini mudah diterapkan, efisien, dan efektif dalam meningkatkan interaksi belajar di kelas, meskipun masih ditemui kendala berupa keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan siswa dalam menafsirkan gambar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* efektif digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar, karena mampu memadukan unsur visual, kolaboratif, dan kontekstual dalam satu kegiatan pembelajaran yang bermakna. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan strategi

pembelajaran aktif di tingkat sekolah dasar, serta menegaskan perlunya inovasi metode dan media pembelajaran agar pembelajaran IPS dapat menjadi sarana pembentukan pengetahuan dan karakter yang lebih menyenangkan, komunikatif, dan partisipatif bagi peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam alur penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* serta dampaknya terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami proses pembelajaran secara natural, kontekstual, dan komprehensif tanpa melakukan perlakuan eksperimen terhadap variabel penelitian.

Alur penelitian dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan analisis-refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar dan media gambar yang relevan dengan materi IPS, serta menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi keaktifan siswa, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Tahap pelaksanaan dilakukan dalam satu kali pertemuan, di mana model *Picture and Picture* diterapkan melalui langkah-langkah penyajian gambar, pengamatan, diskusi kelompok, penyusunan urutan gambar secara logis, dan presentasi hasil diskusi. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati dan mencatat aktivitas siswa secara sistematis.

Tahap analisis dan refleksi dilakukan setelah pembelajaran selesai dengan mengolah data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Melalui alur penelitian ini, peneliti dapat menggambarkan secara jelas hubungan antara tahapan metodologis dengan peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS berbasis model *Picture and Picture*.

SIMPULAN

Penelitian ini memaknai bahwa keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPS bukan sekadar persoalan metode mengajar, melainkan berkaitan erat dengan bagaimana pembelajaran dirancang agar selaras dengan karakteristik perkembangan kognitif dan sosial siswa sekolah dasar. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis visual dan kolaboratif mampu menciptakan ruang belajar yang lebih partisipatif, bermakna, dan berpusat pada siswa. Model ini memfasilitasi siswa untuk membangun pengetahuan melalui interaksi, diskusi, dan pengalaman konkret, sehingga keaktifan tidak hanya muncul secara fisik, tetapi juga secara kognitif dan afektif. Secara teoretis, temuan ini menguatkan pandangan konstruktivisme dan sosiokultural bahwa pengetahuan terbentuk melalui pengalaman dan interaksi sosial. Secara praktis, hasil penelitian memberikan implikasi bahwa guru IPS perlu mengintegrasikan media visual dan strategi kooperatif sebagai bagian dari pembelajaran yang sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Adapun rekomendasi penelitian selanjutnya diarahkan pada pengkajian penerapan model *Picture and Picture* dalam beberapa kali pertemuan, pada

materi IPS yang berbeda, atau pada jenjang pendidikan lain, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keberlanjutan dampak model ini terhadap keaktifan dan kualitas pembelajaran siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Arends, R. I. (2022). *Learning to Teach* (11th Edition). McGraw-Hill Education.
- Azizah, N., & Hartati, D. (2022). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPS pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(2), 101–112.
- Indarsi, R., Pratama, D., & Lestari, W. (2024). Penerapan Model Picture and Picture untuk Meningkatkan Keaktifan dan Pemahaman Konseptual Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(2), 112–126.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Prentice Hall.
- Marus, A., Nugrahani, F., & Santoso, B. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Picture and Picture dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 55–68.
- Maulida, S., & Sundi, R. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(2), 112–123.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Misbah, M., Huda, M., & Rahman, A. (2021). Keaktifan Siswa sebagai Indikator Keberhasilan Pembelajaran dalam Perspektif Pendidikan Abad 21. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(2), 115–128. <https://doi.org/10.21009/jpp.102.115>
- Putri, A. N., & Santosa, D. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Picture and Picture terhadap Keaktifan dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(1), 45–56. <https://doi.org/10.36706/jipd.v8i1.2023>
- Rizkiana, D. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inovatif terhadap Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 13(1), 55–66.
- Sari, I. P., & Widodo, A. R. (2022). Penerapan Media Visual dalam Meningkatkan Partisipasi dan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 134–145. <https://doi.org/10.31002/jpdi.v7i2.2022>
- Slavin, R. E. (2021). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* (3rd ed.). Allyn & Bacon.
- Suprpto, E. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*,

7(2), 145–156.

Suryani, D., Hapsari, L., & Nugroho, B. (2023). Efektivitas Model Picture and Picture dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 45–58.

Vygotsky, L. S., Cole, M., John-Steiner, V., Scribner, S., & Souberman, E. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.

Wahyudi, D., & Ramadhani, L. (2024). Pembelajaran Abad 21: Penguatan Keterampilan Kolaboratif, Kritis, dan Kreatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 45–58.